

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA PADA KEHAMILAN DI TPMB BDN.DIAN KRISTININGRUM, S.TR.KEB DEPOK

Puranty Cita Putri¹, Wiwin Nur Fitriani², Indah Sri Wahyuni³

¹Mahasiswa Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Karya Husada

^{2,3}Dosen D4 Kebidanan Politeknik Karya Husada

Jl. Margonda Raya No. 28 Margonda Pondok Cina- Depok 16424 Jawa Barat.

Email: puranti.cp@gmail.com¹, wiwinnurfitriani@gmail.com², Indahsw1020@gmail.com³

ABSTRAK

Latar Belakang: Wilayah Depok Angka Kematian Ibu pada tahun 2019 berjumlah 37 dari 43.895 dengan rasio 84,37/100.000 KH, kematian ibu hamil terbesar disebabkan oleh pre eklamsia/ hipertensi dalam kehamilan 30,7%, perdarahan post partum 19,2%. **Tujuan:** untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan di praktek mandiri Bdn.Dian Kristiningrum, S.Tr. Keb Depok tahun 2023. **Metode:** penelitian ini deskriptif dan analitik dengan desain penelitian crosssectional. Sampel yang digunakan yang digunakan 52 orang, pengambilan sampel dengan cara purposive sampling. data yang dipakai adalah data primer dan menggunakan kuesioner dengan skala Guttman serta menggunakan analisa ChiSquare. **Hasil :** diperoleh hasil analisis bivariat pendidikan ($p=0,000$ OR 17,182), pekerjaan ($p=0,000$ OR 12,667), sumber informasi ($p=0,005$ OR 2,706) berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, variabel usia (0,727) dan graviditas ($p=0,087$) tidak ada hubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. **Kesimpulan:** Ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan ibu hamil lebih meningkatkan pengetahuan dan membaca kembali informasi yang ada buku KIA dalam merawat dan menjaga kehamilan khususnya pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan.

Kata Kunci: graviditas, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan ibu hamil, sumber informasi, usia

Abstract

Background: Depok Region The maternal mortality rate in 2019 was 37 out of 43,895 with a ratio of 84.37/100,000 KH, the largest maternal mortality was caused by pre-eclampsia/hypertension in pregnancy 30.7%, postpartum hemorrhage 19.2%. **The Purpose:** to determine the factors associated with pregnant women's knowledge of danger signs in pregnancy at the independent practice of bdn Dian kristiningrum.s.tr.keb Depok in 2023. **Methods:** This study was descriptive and analytic with a cross-sectional research design. The sample used was 52 people, sampling was taken by purposive sampling. The data used were primary data and using a questionnaire with a Guttman scale and using ChiSquare analysis. **Results:** Bivariate analysis results obtained from education ($p = 0.000$ OR 17.182), occupation ($p = 0.000$ OR 12.667), sources of information ($p=0.005$ OR 2.706) related to knowledge of pregnant women about danger signs of pregnancy, variable age (0.727) and gravidity ($p=0.087$) have no relationship with knowledge of pregnant women about danger signs of pregnancy. **Conclusion:** There is a relationship between education, employment and sources of information with the knowledge of pregnant women about danger signs of pregnancy. With this research it is hoped that pregnant women will increase their knowledge and re-read the information contained in MCH books in treating and maintaining pregnancy, especially knowledge about danger signs of pregnancy

Keywords: gravidity, occupation, education, knowledge of pregnant women, sources of information, age

Pendahuluan

Tanda bahaya kehamilan merupakan tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan/periode antenatal, yang apabila tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu. Menurut data yang bersumber dari WHO, pada tahun 2017, angka kematian ibu secara global mencapai 211 per 100.000 kelahiran hidup AKI di Indonesia pada tahun



2015, sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. AKI di Jabar tahun 2020 sebesar 76,03 /100.000 KH dan di Depok AKI tahun 2020 rasio sebesar 58,48/100.000KH dengan penyebab tertingginya disebabkan karena pre eklamsia/ hipertensi dalam kehamilan 30,7%, perdarahan post partum 19,2% (Profil Kesehatan Kota Depok 2020).

Faktor yang mempengaruhi ibu hamil salah satunya pengetahuan (Notoatmodjo, 2017). Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ibu hamil beresiko tinggi mengalami tanda bahaya kehamilan. Apabila Ibu hamil mengetahui tentang tanda bahaya dalam kehamilan akan lebih mewaspadaai agar tidak terjadi kembali pada kehamilan yang berikutnya (Kalpana,2018).

Salah satu upaya pemerintah untuk menurunkan AKI dan juga dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan buku KIA sebagai tindakan promosi kesehatan adalah dengan mengeluarkan Surat Edaran Kemenkes no.HK.02.02/D.III/548/2020 yang berisi tentang Peningkatan Peran Rumah Sakit Dalam Percepatan Angka Kematian Ibu Dan Angka Kematian Bayi, agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang mendukung kesehatan Ibu melalui PONEK yang siap selama 24 jam 7 hari, penerapan Rumah Sakit Sayang Ibu Bayi dengan melaksanakan 10 langkah menuju keberhasilan menyusui, pemanfaatan buku KIA sebagai media promosi kesehatan dan pencatatan pelayanan kesehatan ibu dan anak, pelayanan konseling KB, serta pelaksanaan kelas ibu di rumah sakit, memberikan pendampingan klinis dan manajemen, serta penguatan jejaring rujukan kepada rumah sakit dengan kelas bawahnya dan fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) di wilayahnya, melakukan audit medic kematian dan melaporkan semua kematian ibu, lahir mati, bayi baru lahir dan bayi, menggunakan aplikasi perinatal death notification .

Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ibu hamil. Semakin tinggi pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan maka semakin rendah kejadian bahaya pada ibu hamil, sebaliknya jika ibu hamil memiliki pengetahuan yang rendah atau tidak mengetahui tentang tanda bahaya pada kehamilan maka akan beresiko tinggi mengalami bahaya pada kehamilan. Apabila ibu hamil mengetahui tentang tanda bahaya dalam kehamilan akan lebih mewaspadaai agar tidak terjadi kembali pada kehamilan yang berikutnya. Untuk mencegah timbulnya bahaya pada kehamilan maka ibu hamil perlu memeriksakan kehamilan secara rutin ke fasilitas kesehatan setempat seperti puskesmas, BPM, atau fasilitas kesehatan lainnya agar kesehatan ibu dan janin dapat terhindar dari resiko tanda bahaya kehamilan. Deteksi dini dari gejala dan tanda bahaya selama kehamilan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya bahaya kehamilan (Sulasmi, 2015).

Tingkat pendidikan pada dasarnya adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan tindakan seseorang karena pengetahuan akan langsung berpengaruh pada perilaku (Dharmawati & Wirata, 2016),berdasarkan data IPM Depok tahun 2020, rata-rata lama sekolah di Depok adalah sampai dengan kelas 2 SLTA.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada ibu hamil yang berkunjung ke TPMB Bdn.Dian Kristiningrum,S.Tr.Keb, dari 10 ibu hamil yang diberikan pertanyaan sebagian besar hanya bisa menjawab 2 sampai 3 atau 25% - 37,5% dari 8 tanda – tanda bahaya pada kehamilan.

Metodologi

Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung di Bidan TPMB Bdn.Dian Kristiningrum, S.Tr.Keb pada Bulan Januari sampai dengan Februari Depok Tahun 2023 yang berjumlah 59 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, Dengan menggunakan rumus Slovin di dapat jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam



penelitian ini sebanyak 52 responden. Data yang dipakai adalah data primer dengan skala Guttman mengenai pernyataan tentang tanda bahaya kehamilan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan dengan tehnik pengolahan data meliputi, editing, pengelompokan, coding, sorting data, entry, tabulating dan cleaning. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji ChiSquare. . Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik Pearson Correlation. Pada uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis Alpha Cronbach.

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Table 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Graviditas Dan Sumber Informasi Di TPMB Bdn.Dian Kritiningrum,S.Tr.Keb Depok Tahun 2023

Variabel	Frekuensi	Persentasi (%)
Pengetahuan Ibu Hamil		
Kurang (< 14,67)	23	44,2
Baik ($\geq 14,67$)	29	55,8
Jumlah	52	100
Umur		
Beresiko(<20&>35tahun)	16	30,8
TidakBeresiko (20 – 35tahun)	36	69,2
Jumlah	52	100
Pendidikan		
Rendah (SD, SMP, SMA)	32	61,5
Tinggi (Diploma, S1, S2)	20	38,5
Jumlah	52	100
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	30	57,7
Bekerja	22	42,3
Jumlah	52	100
Graviditas		
Primigravida	10	19,2
Multigravida	42	80,8
Jumlah	52	100
Sumber Informasi		
Belum Mendapat Informasi	6	11,5
Sudah Mendapat Informasi	46	88,5
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 52 responden, sebagian besar memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan baik sebanyak 29 responden (55,8%), mayoritas usia tidak beresiko sebanyak 36 responden (69,2%), sebagian besar ibu berpendidikan rendah sebanyak 32 responden (61,5%), mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 30 responden (57,7%), sebagian besar ibu dengan graviditas multigravida sebanyak 42 responden (80,8%) dan mayoritas sudah mendapatkan informasi sebanyak 46 responden (88,5%).

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Ibu Hamil

Tabel 2 Hubungan Antara Usia dengan Pengetahuan Ibu Hamil di TPMB Bdn. Dian Kritiningtum, S.TR.Keb Depok 2023

Variabel	Pengetahuan						OR	
	Kurang		Baik		Total		Confident Interval	p-value
	f	%	f	%	f	%		
Beresiko	6	37,5	10	62,5	16	100	0,671	0,727
Tidak Beresiko	17	47,2	19	52,8	36	100	(0,201-2,238)	
Jumlah	23	44,2	29	55,8	52	100		

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 16 ibu hamil dengan usia beresiko, yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 37,5% dan yang memiliki pengetahuan baik sebesar 62,5%. Dari 36 ibu hamil dengan usia tidak beresiko, yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 47,2% dan yang memiliki pengetahuan baik sebesar 52,8%. Hasil analisis hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan diperoleh nilai p value $0,727 > \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan.

b. Hubungan Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil

Tabel 3 Hubungan Antara Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil di TPMB Bdn. Dian Kritiningtum, S.TR.Keb Depok 2023

Variabel	Pengetahuan						OR	
	Kurang		Baik		Total		Confident Interval	p-value
	f	%	f	%	f	%		
Rendah	21	65,6	11	34,4	32	100	17,182	0,000
Tinggi	2	10	18	90	20	100	(3,357-87,947)	
Jumlah	23	44,2	29	55,8	52	100		



Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 32 ibu hamil berpendidikan rendah, yang berpengetahuan kurang sebesar 65,6 % dan yang memiliki pengetahuan baik sebesar 34,4 %. Dari 20 ibu hamil dengan pendidikan tinggi, yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 10 % dan yang memiliki pengetahuan baik sebesar 90%. Hasil analisis hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan diperoleh nilai p value $0,000 < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan. Nilai OR 17,182 (3,357-87,947) menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan tinggi berpeluang 17,1 kali mempunyai pengetahuan lebih baik mengenai tanda bahaya dalam kehamilan dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah.

c. Hubungan Pekerjaan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil

Tabel 4 Hubungan Antara Pekerjaan dengan Pengetahuan Ibu Hamil di TPMB Bdn. Dian Kritiningtum, S.TR.Keb Depok 2023

Variabel	Pengetahuan				Total		OR	p-value
	Kurang		Baik		f	%	Confident Interval	
	f	%	f	%				
Tidak Bekerja	20	66,7	10	33,3	30	100	12,667	0,000
Bekerja	3	13,6	19	86,4	22	100	(3,016-53,189)	
Jumlah	23	44,2	29	55,8	52	100		

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 30 ibu hamil tidak bekerja, yang berpengetahuan kurang sebesar 66,7 % dan yang memiliki pengetahuan baik sebesar 33,3 %. Dari 22 ibu hamil dengan bekerja, yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 13,6 % dan yang memiliki pengetahuan baik sebesar 86,4%. Hasil analisis hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan diperoleh nilai p value $0,000 < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan. Nilai OR 12,667 (3,016-53,189) menunjukkan bahwa responden yang bekerja berpeluang 12,7 kali mempunyai pengetahuan lebih baik mengenai tanda bahaya dalam kehamilan dibandingkan ibu yang tidak bekerja.

d. Hubungan Graviditas Dengan Pengetahuan Ibu Hamil

Tabel 5 Hubungan Antara Graviditas dengan Pengetahuan Ibu Hamil di TPMB Bdn. Dian Kritiningtum, S.TR.Keb Depok 2023

Variabel	Pengetahuan				Total		OR	p-value
	Kurang		Baik		f	%	Confident Interval	
	f	%	f	%				
Primigravida	7	70	3	30	10	100	3,792	0,087



Multigravida	16	38,1	26	61,9	42	100	(0,855- 16,807)
Jumlah	23	44,2	29	55,8	52	100	

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 10 ibu hamil dengan primigravida, yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 70% dan yang memiliki pengetahuan baik sebesar 30%. Dari 42 ibu hamil multigravida, yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 38,1% dan yang memiliki pengetahuan baik sebesar 61,9 %. Hasil analisis dengan Fisher's Exact Test hubungan antara graviditas dengan tingkat pengetahuan diperoleh nilai p value $0,087 > \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan.

e. Hubungan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Ibu Hamil

Tabel 6 Hubungan Antara Graviditas dengan Pengetahuan Ibu Hamil di TPMB Bdn. Dian Kritiningtum.S.TR.Keb Depok 2023

Variabel	Pengetahuan				Total		OR	p-value
	Kurang		Baik		f	%	Confident Interval	
	f	%	f	%				
Belum Mendapat Informasi	6	100	0	0	6	100	2,706	0,005
Sudah Mendapat Informasi	17	37	29	63	46	100	(1,855- 3,947)	
Jumlah	23	44,2	29	55,8	52	100		

B

erdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 6 ibu hamil yang belum mendapat informasi , yang berpengetahuan kurang sebesar 100 % dan yang memiliki pengetahuan baik sebesar 0 %. Dari 46 ibu hamil yang sudah mendapat informasi, yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 37 % dan yang memiliki pengetahuan baik sebesar 63%. Hasil analisis dengan Fisher's Exact Test hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan diperoleh nilai p value $0,005 < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan. Nilai OR 2,706 menunjukkan bahwa responden yang sudah mendapat informasi berpeluang 2,7 kali mempunyai pengetahuan lebih baik mengenai tanda bahaya dalam kehamilan dibandingkan ibu yang belum mendapat informasi maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan.

Pembahasan

1. Hubungan Antara Usia dengan Tingkat Pengetahuan

Dari hasil penelitian ini ditemukan, proposri ibu yang berpengetahuan baik sebesar 52,8% pada kelompok usia tidak beresiko (20tahun -35tahun) lebih kecil dibandingkan dengan kelompok usia yang beresiko (<20tahun,>35tahun) yang sebesar 62,5% dan pengetahuan kurang pada kelompok usia beresiko sebesar 37,5% lebih kecil dibandingkan dengan kelompok usia tidak beresiko yaitu sebesar 47,2% hasil uji statistic dengan menggunakan



chi square diperoleh nilai $p = 0,515$, $p > \alpha (0,05)$, artinya H_0 gagal ditolak, maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariani, Arifah (2020) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan, yang dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa analisa data dengan uji statistic *Chi Square* didapatkan dengan $\alpha = 0,05$ dan tingkat kepercayaan 95 % untuk melihat adanya pengaruh umur terhadap kejadian preeklampsia didapatkan $p \text{ value} = 0,001$ yang berarti H_0 ditolak, dapat disimpulkan $p \text{ value} > 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara umur responden dengan pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di puskesmas pelambuan.

Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuannya semakin membaik.

2. Hubungan Antara Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan

Hasil uji statistic dengan menggunakan chi square diperoleh nilai $p = 0,000$, $p < \alpha (0,05)$, artinya H_0 ditolak. Penelitian didapati nilai OR menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan tinggi berpeluang 17,1 kali mempunyai pengetahuan lebih baik mengenai tanda bahaya dalam kehamilan dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Marselly (2012) dengan judul Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil adalah Hasil statistic $p \text{ value} = 0,000 < \alpha 0,005$ artinya ada hubungan signifikan antara pendidikan ibu dengan pengetahuan tanda bahaya kehamilan

Karena dalam hal ini pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan yang diberikan dari orang lain terhadap sesuatu hal agar dapat dipahami. Makin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah memperoleh informasi, sehingga memiliki pengetahuan semakin baik. Begitu pula sebaliknya.

3. Hubungan Antara Pekerjaan dengan Tingkat Pengetahuan

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan chi square diperoleh nilai $p = 0,000$, $p < \alpha (0,05)$, artinya H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan. Nilai OR menunjukkan bahwa responden yang bekerja berpeluang 12,7 kali mempunyai pengetahuan lebih baik mengenai tanda bahaya dalam kehamilan dibandingkan ibu yang tidak bekerja.

Hasil penelitian ini, didukung oleh penelitian yang dilakukan Ni Nyoman, 2015, dengan Judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Terhadap Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Di Desa Pasir Mulya Kabupaten Bandung Tahun 2015, hasil penelitian menunjukkan sebaran persentase bahwa ibu yang bekerja memiliki pengetahuan yang baik tentang tanda – tanda bahaya kehamilan 10 orang (20,9%) dan ibu hamil yang tidak bekerja kurang dalam pengetahuan tentang tanda – tanda bahaya kehamilan 17 orang (35,4%). Nilai $p = 0,000$ atau nilai $p = < 0,05$ berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap tanda – tanda bahaya kehamilan dengan pekerjaan.

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung dan tidak langsung.

4. Hubungan Antara Graviditas dengan Tingkat Pengetahuan

Hasil analisis hubungan Graviditas dengan tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa proporsi ibu yang berpengetahuan baik lebih tinggi (61,9%) pada kelompok ibu multigravida dibandingkan dengan kelompok ibu primigravida (30%). Hasil penelitian yang didapatkan adalah dari hasil uji dengan menggunakan Fisher's Exact Test diperoleh nilai $p= 0,087$, $p > \alpha$ (0,05), artinya H_0 gagal ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara graviditas dengan tingkat pengetahuan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayi Iria Ningsih, 2021 dengan Judul Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Pada Kehamilan Di Rumah Sakit Pupuk Kaltim. Hasil analisis hubungan graviditas dengan tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa proporsi ibu dengan berpengetahuan baik lebih besar (34%) pada kelompok ibu dengan graviditas tidak beresiko dibandingkan dengan kelompok ibu dengan graviditas beresiko. Dari hasil uji statistic chi square diperoleh nilai $p= 0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara graviditas dengan tingkat pengetahuan ibu.

Graviditas dapat diartikan sebagai banyaknya kehamilan yang pernah dialami oleh seorang ibu. Semakin sering seorang ibu hamil, maka semakin banyak pengetahuan ibu tentang kehamilan.

5. Hubungan Antara Sumber Informasi dengan Tingkat Pengetahuan

Hasil analisis hubungan sumber informasi dengan tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa proporsi ibu yang berpengetahuan baik lebih tinggi (63%) pada kelompok ibu yang dibandingkan dengan kelompok ibu yang belum mendapat informasi(0%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan Fisher's exact Test diperoleh nilai $p= 0,005$, $p < \alpha$ (0,05), artinya H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan. Nilai OR menunjukkan bahwa responden yang sudah mendapat informasi berpeluang 2,7 kali mempunyai pengetahuan lebih baik mengenai tanda bahaya dalam kehamilan dibandingkan ibu yang belum mendapat informasi maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tatarini, 2018 dengan judul Sumber Informasi dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan, Persalinan dan Nifas, berdasarkan dari hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan, diketahui bahwa tingkat pengetahuan pada ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas menunjukkan bahwa yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 43,3%, berpengetahuan baik 30% dan sebagian kecil yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sebesar 26,7%. Hubungan sumber informasi ibu terhadap pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas menggunakan Uji Chi Square didapatkan nilai $p < \alpha$ maka hipotesa diterima artinya ada hubungan sumber informasi ibu terhadap pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas.

Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, bila seseorang mempunyai banyak informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan

Simpulan

Distribusi frekuensi ibu dengan pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan adalah sebesar 55,8%. Distribusi frekuensi pengetahuan baik ibu hamil berada pada responden dengan usia beresiko (<20tahun, >35tahun) sebesar 62,5%, ibu dengan pendidikan tinggi sebesar 90%, ibu bekerja sebesar 86,4%, ibu dengan multigravitas sebesar 61,9%, ibu sudah mendapat informasi sebesar 63,4%. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan chi square diperoleh nilai $p= 0,727, p > \alpha (0,05)$, artinya H_0 gagal ditolak, maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan chi square diperoleh nilai $p= 0,000, p < \alpha (0,05)$, artinya H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan chi square diperoleh nilai $p= 0,000, p < \alpha (0,05)$, artinya H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan. Dari hasil uji dengan menggunakan Fisher's Exact Test diperoleh nilai $p= 0,087, p > \alpha (0,05)$, artinya H_0 gagal ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara graviditas dengan tingkat pengetahuan. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan Fisher's exact Test diperoleh nilai $p= 0,005, p < \alpha (0,05)$, artinya H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mempelajari variabel lain yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang ibu hamil dan menggabungkan penelitian yang lebih luas dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda.

Referensi

- Profil Kesehatan Kota Depok 2020: Dinas Kesehatan Kota Depok, hal.42
- Notoatmodjo, S. 2017. Konsep Pengetahuan, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*
- Kalpna, V. N., & Devi Rajeswari, V 2018. A review on green synthesis, biomedical applications, and toxicity studies of ZnO NPs. *Bioinorganic Chemistry and Applications, 2018*
- Sulasmi. 2015 Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Alalak. Banjarmasin
- Dharmawati, I.G.A, Wirata, N., 2016. Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, Dan Masa Kerja dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Guru Penjaskes SD di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi 4(1)*
- Mariani, 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya kehamilan, *Zona Kebidanan 10(2)*
- Marselly Silvia, 2012, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil.
- Ni Nyoman Sri Artina Dewi, 2015, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Terhadap Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Di Desa Pasir Mulya Kabupaten Bandung Tahun 2015. Bandung
- Rahayu Iria Ningsih, 2021, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Pada Kehamilan Di Rumah Sakit Pupuk Kaltim



Tatarini,2018, Sumber Informasi dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan, Persalinan dan Nifas

